

# Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya

## *Development Strategy of Mangrove Ecotourism in Wonorejo, Surabaya*

DOI:10.18196/agr.116

---

### **ABSTRACT**

The aim of the research are to describe the potential of ecotourism development in mangrove forest, to describe the benefits that can be gained by the community, to analyze the internal and external environment in the development of Mangrove Ecotourism Surabaya, and to formulate development strategy of Mangrove Ecotourism Wonorejo Surabaya based on internal and external environment. The first and second objectives were answered using descriptive analysis, while the third objective was answered using IFAS (Internal Factors Analysis Strategy) and EFAS (External Factors Analysis). The result showed that the Mangrove Ecotourism Wonorejo Surabaya has potential aspects to develop in referring to the ecology places/

sustainability places, the natural resources including flora and fauna, the government support, the organizational, and the community of Wonorejo support for facilities and infrastructure. There are three aspects in terms of the benefit that owned by Mangrove Ecotourism Wonorejo Surabaya including social, economic and agribusiness aspects. Based on internal factors analysis (IFAS) and external factors analysis (EFAS), it was suggested that the aggressive strategy (growth), It can uses to get the opportunity strengthly, must be taken to develop mangrove ecotourism potential in Wonorejo, Surabaya.

Keywords: mangrove eco-tourism; development strategy, IFAS & EFAS.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting Departemen Kelautan dan Perikanan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan, pola pemanfaatan yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian sumberdaya pesisir dan laut masih saja terus berlangsung. Hal ini disebabkan oleh desakan kebutuhan hidup, yang semakin lama semakin tinggi. Pengembangan ekonomi wisata (ekowisata) merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut (Tuwo, 2011).

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Oleh karena itu, diperlukana upaya yang serius untuk mengelola dan

mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup (Rutana, 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya pada bulan Oktober-Desember 2012. Responden sebagai sumber data primer dipilih secara *purposive* dengan cara menggunakan metode *judgement sampling* yaitu pengambilan sample secara sengaja terhadap orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan (Indriantoro, 1999). Data yang bersumber dari data primer maupun data sekunder dianalisis secara deskripsi. Untuk menentukan arah strategi pengembangan kawasan ekowisata Mangrove di Wonorejo, Surabaya, digunakan analisis SWOT dengan pendekatan *internal factors analysis strategy (IFAS)* dan *external factors analysis strategy (EFAS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN POTENSI EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

Hutan mangrove cocok dikembangkan pada kondisi lahan yang menjadi tempat pelumpuran dan akumulasi bahan organik, yang memungkinkan beranekaragam kehidupan bertumpu padanya. Hutan mangrove Wonorejo memiliki kondisi lahan yang cocok untuk hidup dan berkembangnya beraneka ragam flora dan fauna. Potensi sumberdaya alam yang mendapat dukungan pemerintah, berupa dukungan modal, dukungan moral dan dukungan partisipasi, memungkinkan Ekowisata Mangrove Wonorejo cukup prospektif untuk dikembangkan.

Organisasi masyarakat merupakan salah satu potensi yang dimiliki Ekowisata Mangrove Wonorejo. Kepengurusan organisasi sudah lama terbentuk dan mendapat dukungan pemerintah setempat, yaitu Camat Rungkut dan Lurah Wonorejo yang berkedudukan sebagai pelindung. Potensi lainnya adalah partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan ekowisata mangrove dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti jalan beraspal, alat transportasi, tempat parkir, loket pembayaran, dermaga, warung, toilet umum, mushola, *jogging track*, kapal penumpang, kapal patroli, gazebo, resto mangrove dan kolam pancing, serta papan petunjuk akses terhadap berbagai fasilitas yang tersedia.

## MANFAAT PEMBANGUNAN EKOWISATA BAGI MASYARAKAT WONOREJO.

Pembangunan ekowisata hutan mangrove di Wonorejo, memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik dari aspek sosial, ekonomi maupun agribisnis. Ditinjau dari aspek sosial, masyarakat merasakan manfaat berupa kenyamanan untuk beraktivitas, sekalipun itu di malam hari; kondisi lingkungan Wonorejo yang semakin lama semakin membaik; dan meningkatnya kesejahteraan. Secara ekonomi, ekowisata menciptakan lapangan pekerjaan, berupa kesempatan bagi masyarakat untuk berjualan di area ekowisata mangrove dengan mengikuti tata tertib yang sudah ditetapkan. Sementara manfaat yang dirasakan masyarakat dari aspek agribisnis, antara lain berbagai peluang berusaha, seperti industri sirup mangrove dan kripik mangrove dengan bahan dasar buah mangrove.

## STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH EKOWISATA MANGROVE

Dalam penelitian ini strategi pengembangan wilayah ekowisata mangrove Wonorejo didasarkan pada analisis internal (*IFAS*) dan eksternal (*EFAS*). Hasil identifikasi menunjukkan, ekowisata mangrove di Wonorejo memiliki 5 (lima) kekuatan, antara lain kesesuaian ekologi dengan skor tertinggi, diikuti dengan keragaman vegetasi, promosi dan dukungan pemerintah setempat dengan skor cukup tinggi (Tabel 1). Sementara itu, diidentifikasi pula beberapa kelemahan, yakni sering terjadi perangkapan tenaga kerja dengan skor cukup tinggi; kurangnya keramahan penjaga, kebersihan yang kurang terjaga, dan kurangnya pengawasan dari pengelola dengan skor sedang. Secara total, skor kekuatan lebih tinggi dari pada kelemahan, artinya strategi pengembangan ekowisata mangrove di Wonorejo dapat bertumpu dari kekuatan.

Sedangkan strategi pengembangan yang didasarkan pada kondisi eksternal diidentifikasi masing-masing lima peluang dan lima ancaman, dengan skor total peluang lebih tinggi dari skor ancaman (Tabel 2). Peluang yang menonjol dengan skor cukup tinggi, terdiri dari kebutuhan rekreasi masyarakat Surabaya dan sekitarnya, dan dukungan serta partisipasi warga Wonorejo. Peluang lainnya berupa alternatif pariwisata baru, dukungan kebijakan pemerintah, serta sarana dan prasarana wisata mendapat skor sedang. Sementara ancaman dengan

skor sedang muncul dari pesaing usaha sejenis, penebangan hutan mangrove secara liar, kerusakan yang dilakukan pengunjung dan abrasi pantai. Berdasarkan analisis eksternal, strategi pengembangan ekowisata mangrove di Wonorejo diarahkan untuk memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman.

TABEL 1. MATRIK IFAS EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

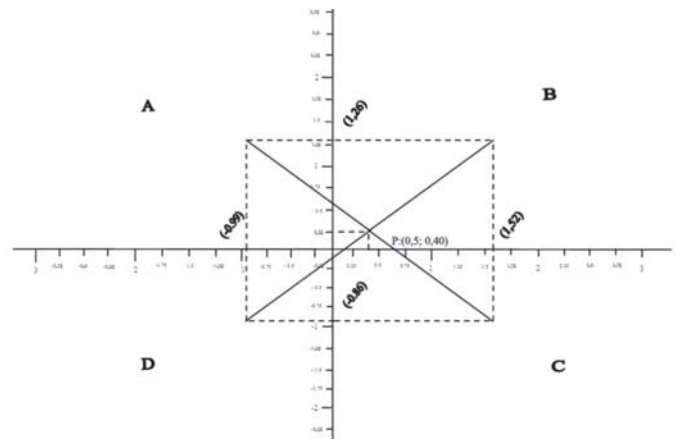
Faktor Internal	Bobot	Rating	Sko
<b>A. Kekuatan</b>			
1. Sebagai penunjang konservasi hutan mangrove	0.08	1	0.08
2. Ekologi tempat/kesesuaian tempat	0.12	4	0.48
3. Ketersediaan vegetasi flora dan fauna	0.11	3	0.33
4. Dukungan modal dari pemerintah	0.10	3	0.30
5. Promosi	0.11	3	0.33
<b>Jumlah</b>	<b>0.52</b>		<b>1.52</b>
<b>B. Kelemahan</b>			
1. Sering terjadi perangkapan kerja	0.11	3	0.33
2. Pendidikan dan pengalaman pengelola masih kurang	0.08	1	0.08
3. Keramahan pengelola masih kurang	0.10	2	0.20
4. Kurangnya pengawasan dari pengelola	0.09	2	0.18
5. Kebersihan kurang terjaga	0.10	2	0.20
<b>Jumlah</b>	<b>0.48</b>		<b>0.99</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.51</b>

TABEL 2. MATRIK EFAS EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>A. Peluang</b>			
1. Sebagai alternatif pariwisata baru	0.10	2	0.20
2. Dukungan kebijakan pemerintah	0.10	2	0.20
3. Kebutuhan rekreasi masyarakat Surabaya dan sekitarnya	0.11	3	0.33
4. Sarana dan prasarana wisata	0.10	2	0.20
5. Dukungan dan partisipasi warga Wonorejo	0.11	3	0.33
<b>Jumlah</b>	<b>0.52</b>		<b>1.26</b>
<b>B. Ancaman</b>			
1. Pesaing yang sejenis	0.10	2	0.20
2. Penebangan hutan mangrove secara liar	0.10	2	0.20
3. Abrasi/kerusakan pantai	0.09	2	0.18
4. Sampah	0.08	1	0.08
5. Kerusakan yang di lakukan oleh pengunjung (wisatawan)	0.10	2	0.20
<b>Jumlah</b>	<b>0.47</b>		<b>0.86</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>0.99</b>		<b>2.12</b>

Dari kedua matriks tersebut disusun matrik pembobotan SWOT untuk memperoleh posisi strategi pengembangannya, seperti yang tersaji pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dibuat grafik gambar untuk menentukan posisi dan strategi pengembangan ekowisata mangrove Surabaya, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



GAMBAR 1. TITIK POSISI (P) EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

Titik P pada gambar 1 diatas menunjukkan letak titik pada posisi P(0,5;0,40) yang berada di kuadran 1. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wilayah ekowisata mangrove, Wonorejo, Surabaya adalah strategi agresif, yakni posisi dimana kekuatan yang dimiliki dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Realisasi strategi agresif (pertumbuhan) yang dapat ditempuh adalah dengan mengimplementasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Sebagai penunjang konservasi mangrove, maka Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya sekaligus dapat digunakan sebagai alternatif tempat wisata baru yang ada di Surabaya. Langkah-langkah yang harus di tempuh adalah:
  - a. melestarikan hutan mangrove dengan mengikuti program gerakan menanam seribu pohon mangrove di lingkungan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya;
  - b. menyediakan wadah atau tempat semacam *green house* untuk pembibitan mangrove.
2. Memanfaatkan ekologi pesisir pantai untuk mendukung kebijakan pemerintah terhadap pembangunan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya dengan cara sebagai berikut:
  - a. melestarikan dan menjaga ekologi pesisir pantai dengan menanam pohon mangrove;
  - b. tidak membuang sampah ke pantai maupun pesisir pantai;

TABEL 3. Matrik Pembobotan SWOT

Kekuatan (Strengths)	Skor	Kelemahan (Weaknesses)	Skor
1. Sebagai penunjang konservasi mangrove	0.08	1. Sering terjadi perangkapan kerja pendidikan dan pengalaman pengelola masih kurang	0.33 0.08
2. Ekologi tempat / kesesuaian tempat	0.48	3. keramahan pengelola masih kurang	0.20
3. Ketersediaan vegetasi flora dan fauna	0.33	4. Kurang pengawasan dari pengelola	0.18
4. Dukungan modal dari pemerintah	0.30	5. Kebersihan kurang terjaga	0.20
5. Promosi	0.33		
Jumlah	1.52	Jumlah	0.99
Peluang (Opportunities)	Skor	Ancaman (Threats)	Skor
1. Sebagai alternatif pariwisata baru	0.20	1. Pesaing yang sejenis	0.20
2. Dukungan kebijakan pemerintah	0.20	2. Penebangan hutan mangrove secara liar	0.20
3. Kebutuhan rekreasi masyarakat Surabaya dan sekitarnya	0.33	3. Abrasi / kerusakan pantai	0.18
4. Sarana dan prasarana wisata	0.20	4. Perkembangan perumahan	0.08
5. Dukungan dan partisipasi warga Wonorejo	0.33	5. Kerusakan yang dilakukan oleh pengunjung / wisatawan	0.20
Jumlah	1.26	Jumlah	0.86

- c. menanam hutan mangrove di sekitar pesisir pantai agar tidak terjadinya abrasi.
3. Memanfaatkan ketersediaan vegetasi flora dan fauna yang ada untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat Surabaya dan sekitarnya dengan cara sebagai berikut:
  - a. melestarikan flora dan fauna yang ada di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya dengan sebaik-baiknya;
  - b. membuat tempat pembibitan (*green house*) untuk mangrove dengan umur di bawah satu tahun;
  - c. menyediakan tempat perkembangbiakan fauna terutama burung yang ada di sana dengan membuat pekarangan semacam *green house* untuk fauna burung.
4. Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah kota dan dinas-dinas terkait, untuk membangun sarana dan prasarana wisata dengan cara sebagai berikut:
  - a. mengajukan proposal kerjasama kepada pemerintah kota maupun dinas-dinas terkait untuk membangun sarana dan prasarana Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya;
  - b. mengadakan tender terbuka kepada para kontraktor untuk pembangunan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya;
  - c. mengelola bantuan dana yang di berikan oleh pemerintah secara transparan.
5. Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat Wonorejo maupun masyarakat Surabaya dengan cara sebagai berikut:
  - a. mempromosikan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya melalui penyebaran brosur, pamflet dan pemasangan spanduk-spanduk.
  - b. mempromosikan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya melalui media internet (berupa website), televisi maupun radio.

## KESIMPULAN

1. Potensi yang di miliki oleh Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya saat ini antara lain: ekologi tempat/kesesuaian tempat, sumber daya alam yang meliputi flora dan fauna, dukungan pemerintah, keorganisasian, dukungan masyarakat Wonorejo, serta

- sarana dan prasarana.
2. Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat Wonorejo dengan adanya pembangunan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya antara lain: i) dari aspek social memberikan kenyamanan beraktivitas, kondisi lingkungan yang semakin membaik, dan kesejahteraan; ii) dari aspek ekonomi terciptanya lapangan pekerjaan dan kesempatan berjualan di area ekowisata; iii) dari aspek agribisnis, masyarakat mampu membuat sirup dan kripik dari buah mangrove.
  3. Kondisi lingkungan internal dan eksternal Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya saat ini terdiri dari: i) kekuatan, yakni berfungsi sebagai penunjang konservasi mangrove, ekologi tempat/kesesuaian tempat, ketersediaan vegetasi flora dan fauna, dukungan modal dari pemerintah dan promosi; ii) kelemahan, yakni sering terjadi perangkapan kerja, pendidikan dan pengalaman pengelola masih kurang, keramahan pengelola masih kurang, kurang pengawasan dari pengelola, dan kebersihan yang kurang terjaga; iii) peluang, yakni sebagai alternatif pariwisata baru, dukungan kebijakan pemerintah, kebutuhan rekreasi masyarakat Surabaya dan sekitarnya, sarana dan prasarana wisata, dukungan dan partisipasi warga Wonorejo; iv) ancaman, yakni pesaing sejenis, penebangan hutan mangrove secara liar, abrasi/kerusakan pantai, sampah dan kerusakan yang di lakukan oleh pengunjung (wisatawan).
  4. Strategi yang harus dilakukan oleh Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya adalah strategi agresif, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D.G. 2001. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL- Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Dahuri, R., J Rais, S. P. Ginting dan M. J. Sitepu. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita, Jakarta
- David, F, R. 2006. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi 10. Terjemahan. PT. Index, Jakarta.
- Endar S, K, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Huda, N. 2008. *Strategi Kebijakan Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rangkuti, F, 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rutana, F, F. 2011. *Studi Kesusaian Ekosistem, Mangrove sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Siagian, S.P, (2005). *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sekretariat, 2009. *Data Profil Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya*
- Sekretariat, 2010. *Arsip Data dari Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya*
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut - Suatu Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brillian Internasional, Surabaya.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. 1990. [www.dephut.go.id/.../UNDANG-](http://www.dephut.go.id/.../UNDANG-)
- Utama, A. 2009. *Perencanaan Ekowisata Penyus Berbasis Masyarakat di Pulau Anano Taman Nasional Wakatobi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yulianda.F, 2006. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Makalah Seminar Sehari Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Zulkifly, 2008. *Kajian Tingkat Keberhasilan Rehabilitasi Vegetasi Mangrove Ditinjau Dari Bioekologi Di Pantai Tokke-Tokke Kecamatan Pitungpanua Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.